

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI MODEL TELADAN DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI AKHLAKUL KARIMAH

Nia

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
niaastari20@gmail.com

ABSTRAC

This research uses a qualitative approach and uses a descriptive type of research. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is the data reduction stage, data presentation and the conclusion stage. The data validity techniques used were triangulation and member check. The results of this study indicate that: 1) The role of Islamic religious education teachers as models and role models in internalizing the moral values of speaking aspects of students in class XII TKR-B SMK Subur Insani Sambas, familiarize and exemplify students to say the soft and gentle, good to hear both in class and outside the class, exemplifying to students how to say good words, talking never harshly and avoiding loud words, when calling students by name and avoiding calling with your words or you, Greeting students in full 2) The role of the Islamic religious education teacher as a model and role model in internalizing the moral values of dressing in students in class XII TKR-B SMK Subur Insani Sambas, dressed neatly ironed when coming to school and wearing a blazer and usually also wearing a plain shirt, dressed neat and polite and close aurat. 3) The role of Islamic religious education teachers as models and role models in internalizing the values of akhlakul karimah behavior in students in class XII TKR-B SMK Subur Insani Sambas, behaving fairly to students, exemplifying students by coming to school earlier than time which has been determined from the school, when entering class says greetings, does not act arrogantly and does not demean others, exemplifies throwing garbage in its place.

Keywords; *The teacher's role us to internalize Karimah moral values.*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah tahap reduksi data, penyajian data dan tahap kesimpulan. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dan *member check*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran guru pendidikan agama Islam sebagai model dan teladan dalam menginternalisasikan nilai akhlakul karimah aspek berbicara pada peserta didik di kelas XII TKR-B SMK Subur Insani Sambas, membiasakan dan mencontohkan kepada peserta didik untuk berkata yang lemah lembut dan enak didengar baik dikelas maupun diluar kelas, mencontohkan kepada peserta didik bagaimana berkata-kata yang baik, Berbicara tidak pernah kasar dan menghindari kata nyaring, ketika memanggil peserta didik dengan nama dan menghindari memanggil dengan kata-kata kau atau kamu, Menyapa peserta didik dengan penuh keramahan.2) Peran guru pendidikan agama Islam sebagai model dan teladan dalam menginternalisasikan nilai akhlakul karimah berpakaian pada peserta didik di kelas XII TKR-B SMK Subur Insani Sambas, berpakaian rapi tersetrika ketika datang kesekolah dan menggunakan pakaian setelan blazer dan biasanya juga menggunakan

kemeja polos, berpenampilan rapi dan sopan dan menutup aurat.3) Peran guru pendidikan agama Islam sebagai model dan teladan dalam menginternalisasikan nilai akhlakul karimah berperilaku pada peserta didik di kelas XII TKR-B SMK Subur Insani Sambas, berperilaku adil kepada peserta didik, mencontohkan kepada peserta didik dengan datang kesekolah lebih awal dari waktu yang telah ditetapkan dari sekolah, ketika masuk kekelas mengucapkan salam, tidak bersikap tinggi hati dan tidak merendahkan orang lain, mencontohkan membuang sampah pada tempatnya.

Kata Kunci: Peran Guru, Menginternalisasikan Nilai Akhlakul Karimah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya nyata guna menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan dan latihan sebagai persiapan bagi kehidupannya dimasa mendatang. Pada pelaksanaannya, pendidikan dibagi pada dua ranah yakni pendidikan umum dan pendidikan agama islam. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan pertama dan utama yang harus diajarkan orang tua dalam keluarganya, yang dengannya diharapkan mampu menghasilkan manusia beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah. Menurut Ahmad D Marimba, pendidikan Islam adalah suatu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam demi terwujudnya kepribadian yang baik.(Muhammad Fathurrohma, 2017:20). Sedangkan menurut Zakiah Drajat, pendidikan Islam adalah pendidikan tentang iman dan bagaimana cara kita mengamalkannya, karena ajaran Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat demi menuju kesejahteraan hidup perorangan dan hidup bersama, dengan demikian maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.(Uci Sanusi, Rudi Ahmad Suryadi, 2018:10) Kemudian Samsul nizar berpendapat bahwa:

Pendidikan Islam adalah rangkaian proses yang sistematis, terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada anak didik, mengembangkan potensi pada diri anak didik sehingga anak didik mampu menjalankan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai-nilai Ilahiyat yang didasarkan pada ajaran agama (al-Qur'an dan hadits) pada semua dimensi kehidupan.(Halid Hanafi, 2019:44)

Allah SWT telah menjadikan Rasulullah sebagai suri teladan untuk umat manusia sebagaimana yang telah difirmankan Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S Al-Ahzab ayat 21).(Departemen Agama Republik Indonesia, 2011:410).

Dari ayat di atas bahwa suri teladan yang baik adalah perbuatan Nabi SAW dan teladan yang baik yang harus diikuti oleh seorang muslim pada setiap perbuatannya dan pada setiap keadaan.(Muhammad Ibrahim Al Hifnawi, Mahmud Hamid, 2009:388).

Sedangkan pendidikan merupakan sebuah proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh seseorang secara terus-menerus kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan, untuk menciptakan kepribadian peserta didik yang bertakwa kepada Allah, hormat

kepada orang tua, hormat terhadap guru, sesama dan setanah air. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah bentuk dari usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pada Pendidikan formal atau sekolah, guru merupakan suri teladan dalam ruang lingkup pendidikan untuk itulah guru harus bisa menjadi suri teladan yang baik untuk peserta didik. Peran guru itu sendiri di sekolah sangatlah diperlukan demi meningkatkan kemajuan pendidikan. Pendidikan sangat memerlukan sosok guru yang kreatif, profesional selain itu peranan guru juga sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pada sisi lain dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam guru tidak hanya mampu merancang pembelajaran, akan tetapi guru pendidikan agama Islam juga mampu mengarahkan peserta didik untuk berperilaku terpuji, itulah hal yang merupakan tanggung jawab dari guru pendidikan agama Islam. (Nohan, Riodani. 2015)

Guru pendidikan agama Islam mempunyai komponen yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak di sekolah, karena guru merupakan suri teladan bagi peserta didik. Sebagai seorang guru tugasnya bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, menjadi seorang guru dituntut untuk memiliki sifat sabar, amanah, tulus dan mampu mengayomi. (Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub, 2011:2) Guru memiliki wewenang dalam membentuk dan membangun kepribadian anak agar menjadi anak yang berguna, dengan ilmu dan pembinaan akhlak mulia. Sebagai seorang guru juga harus mampu memberikan contoh atau teladan dari ilmu yang telah disampaikan kepada peserta didik. Agar sesuai antara apa yang disampaikan guru kepada peserta didik.

Mengingat perannya sangat besar sebagai guru agama ialah memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya. Ini dikarenakan guru agama lah yang berada di barisan terdepan dalam hal pelaksanaan pendidikan. Guru lah yang berhadapan langsung dengan peserta didik dapat juga dikatakan sebagai orang tua kedua untuk menyampaikan atau mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus sebagai mendidik peserta didik dengan nilai-nilai positif melalui model dan keteladanan. Hal inilah yang menyebabkan guru agama Islam dituntut mampu memberikan tujuan pendidikan.

Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang dinilai negatif dari ajaran-ajaran Islam. Oleh sebab itu, alangkah baiknya jika ditanamkan sejak dini. Dengan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik diharapkan mampu berpengaruh terhadap akhlak peserta didik. Dalam hal ini peran guru pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan, sehingga menjadikan guru pendidikan agama Islam dituntut untuk berupaya membawa peserta didik kearah kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

Demikian dapat diambil kesimpulan guru agama bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja melainkan juga harus mampu menginternalisasikan nilai akhlakul karimah serta menjadi teladan yang baik untuk peserta didik. Sehingga guru pendidikan agama Islam diupayakan untuk dapat membentuk akhlakul karimah peserta didik untuk memiliki kepribadian muslim serta berakhlak mulia. Berangkat dari pentingnya pendidikan agama Islam,

terutama guru pendidika agama Islam dalam menginternalisasikan nilai akhlakul karimah kepada peserta didik yang sesuai dengan syariat Islam, serta bagaimana cara yang dilakukan guru pendidikan agama Islam, sehingga peserta didik sebagai penerus dapat tumbuh dan berkembang dengan berakhlakul karimah.

Permasalahan ini mendorong peneliti untuk untuk mengetahui lebih dalam, apakah Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) berperan dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik dengan suatu penelitian yang berjudul, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Model dan Teladan Dalam Menginternalisasikan Nilai Akhlakul karimah Pada Peserta Didik SMK Subur Insani Sambas”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada aspek pemaknaan atau pemahaman. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menemukan jawaban terhadap masalah-masalah yang diteliti secara rinci, jelas dan akurat, terutama yang berkaitan dengan fokus dan rumusan masalah penelitian.(Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018:9).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses pengumpulan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dari hasil yang didapat peneliti melalui wawancara, observasi dan data dokumentasi kemudian hal selanjutnya yang peneliti lakukan adalah analisis data dengan tujuan menjelaskan hasil dari penelitian. Berdasarkan teknik analisi data yang dipilih peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan cara menganalisis data yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara, observasi dan data dokumentaasi selama peneliti melakukan proses penelitian dengan sekolah terkait.

Kemudian data yang telah diperoleh dan yang dipaparkan akan dianalisis sesuai dengan hasil yang mengacu pada beberapa rumusan masalah. Di bawah paparan hasil analisis tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Model dan Teladan dalam Menginternalisasikan Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik SMK Subur Insani Sambas. Adapun fokus dari penelitian sebagai berikut:

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan dalam menginternalisasikan nilai akhlakul karimah berbicara pada peserta didik di kelas XII TKR-B SMK Subur Insani Sambas tahun pelajaran 2020/2021

Peran guru sebagai model dan teladan tentu akan menjadi contoh bagi peserta didik. Oleh karena itu, tingkah laku seorang guru harus sesuai dengan norma-norma yang ada dimasyarakat itu sendiri atau sesuai apa yang dianut masyarakat, bangsa dan negara. Dalam proses pendidikan model dan keteladanan merupakan sebuah proses pendidikan yang berlangsung dengan cara membiasakan dan mencontohkan perilaku dalam hal akhlak berbicara untuk membentuk kebiasaan yang baik. Model dan teladan dalam dunia pendidikan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendidik peserta didik, dimana peserta didik akan menirunya dalam hal akhlak berbicara.

Mengingat model dan teladan seorang guru berpengaruh terhadap pendidikan anak maka sebagai seorang guru harus memperhatikan setiap apa yang ia lakukan, termasuk

akhlakul karimah dalam berbicara maka sebagai guru harus bisa memberikan contoh yang baik. Merujuk kepada teori dan dikaitkan dengan fokus penelitian, maka hasil wawancara dan observasi di SMK Subur Insani Sambas, yaitu:

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Subur Insani Sambas, pertama yang saya lakukan sebagai guru ialah saya harus tahu bagaimana tingkah laku setiap siswa saya dengan begitu lebih memudahkan untuk membimbing mereka. Kemudian dilakukan pendekatan terhadap mereka. Dan ketika saya melihat ada perilaku siswa yang menyimpang dan mendengar mereka berkata yang kasar maka saya langsung menegur siswa tersebut. Kemudian hal lain yang dilakukan ialah dengan membiasakan siswa untuk berkata yang baik dan lemah lembut dengan membiasakan hal demikian diharapkan siswa terbiasa untuk berkata yang baik. dan cara yang saya lakukan untuk menjadikan siswa untuk tidak berkata, kotor maupun mencaci maki, tentunya saya sebagai guru harus memberi contoh teladan yang baik dahulu, jadi saya harus bisa menjadi teladan yang baik untuk siswa. Mungkin sama halnya dengan tadi tentunya saya harus menegur siswa yang berkata kotor maupun tersebut. Dalam aspek tegur sapa saya mulai ketika masuk kelas tentunya saya mengucapkan salam dengan ramah, dan ketika diluar kelas pun ketika bertemu mereka saya mengucapkan salam kepada mereka. Dengan kata lain saya yang memulai nya dahulu, dengan demikian diharapkan siswa jadi terbiasa untuk mengucapkan salam, maupun menyapa dengan ramah dan sopan. Dengan begitu pentingnya seorang guru Pendidikan Agama Islam memerankan peran nya sebagai model dan teladan terhadap peserta didik yang diharapkan mampu menjadikan peserta didik berakhlakul karimah dalam hal berbicara.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan orang yang sangat berperan penting. Lembaga pendidikan sangat memerlukan guru, termasuk lembaga pendidikan agama SMK Subur Insani Sambas. Dalam ruang lingkup SMK Subur Sambas bahwa peran guru sini membiasakan, menegur dan mencontohkan kepada peserta didik dengan tujuan menjadikan peserta didik menjadi lebih baik. Cara yang baik dilakukan guru pendidikan agama Islam adalah dengan pembiasaan.

Kesadaran seorang guru dalam membiasakan peserta didik untuk berakhlakul karimah dalam aspek berbicara telah dilakukan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam telah membiasakan peserta didik untuk berkata kata yang lemah lembut enak didengar, dan dengan memberikan contoh dengan menghindari kata-kata yang tidak pantas untuk didengar.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan dalam menginternalisasikan nilai akhlakul karimah berpakaian pada peserta didik di kelas XII TKR-B SMK Subur Insani Sambas tahun pelajaran 2020/2021

Berdasarkan teori penampilan seorang guru sangat mempengaruhi sikap mental peserta didik karena yang sudah diketahui bahwa guru ialah teladan bagi peserta didiknya sehingga semua gerakan maupun perbuatannya akan diamati bahkan akan ditiru oleh peserta didiknya. Guru sebagai model akan menjadi sebuah bagian yang akan dilihat dan dicontoh oleh peserta didik, dengan berpakaian rapi tersetrika dengan membawa buku di dalam tas nya serta pagi-pagi datang kesekolah. Tampilan guru disekolah dihadapan peserta didik akan menjadi pusat perhatian bagi peserta didik salah satunya dalam hal etika berpakaian. Menjadi seorang guru

harus dihadapkan pada cara berpakaian akan menjadi cerminan bagi peserta didik oleh karena itu guru harus bisa berpakaian dengan rapi dan sopan. Penyesuaian cara berpakaian saat berada di sekolah dengan kebiasaan sehari-hari akan menanamkan kepada peserta didik pada pemahaman kesesuaian berpakaian tidak hanya sekedar gaya melainkan sesuai dengan etika. Dengan memberikan contoh yang baik dalam berpakaian yaitu menutup aurat dan tidak ketat serta tidak transparan diharapkan mampu menjadikan peserta didik mampu berpakaian sesuai dengan syariat Islam.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai model dan teladan dalam menginternalisasikan nilai akhlakul karimah berperilaku pada peserta didik SMK Subur Insani tahun pelajaran 2020/2021

Keteladanan dari sosok seorang guru merupakan fondasi yang harus dimiliki seorang guru untuk peserta didiknya. Keteladanan yang dimaksud disini keteladanan ialah hal-hal yang ditiru atau dicontoh ialah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu keteladanan yang baik. Untuk itu keteladanan guru dapat dikatakan sebagai proses dari internalisasi akhlak atau kebiasaan-kebiasaan baik, yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan cara memberikan contoh atau teladan yang nyata.

Dalam hal ini yang saya lakukan untuk menjadikan siswa mampu bersikap saling menghormati dan menghargai sebelum masuk kelas saya mewajibkan siswa untuk mencium tangan guru, kemudian saat dalam proses pembelajaran arahkan siswa untuk mendengarkan saat guru mengajar dengan antusias, kemudian jika ingin keluar kelas saat kegiatan belajar mengajar minta izin dengan guru. Dalam hal menumbuhkan sikap jujur kepada siswa kembalikan kepada diri dahulu jadilah contoh yang baik yang selalu berkata jujur meskipun dalam hal kecil, kemudian dalam pembelajaran saya lebih mengharagai siswa yang nilai nya rendah tapi jujur dari pada siswa yang nilai nya tinggi tapi tidak jujur, dan larangan mencontek saat ujian juga saya lakukan. Dengan cara memberikan nasihat kepada siswa tentang keutamaan orang yang rendah hati, kemudian ajarkan anak untuk saling membantu jika ada teman yang sedang kesusahan, ajarkan siswa untuk membantu siswa jika ada yang kesulitan dalam pembelajaran.

Untuk mendisiplinkan siswa kita sendiri juga harus bisa disiplin sebagai contoh datang ke sekolah tepat waktu jadi saya pun harus menjadi teladan disiplin untuk siswanya dengan menghindari sikap datang terlambat ke kelas karena hal itu dapat menjadi gambaran bahwa guru mereka juga tidak disiplin, kemudian memberlakukan tata tertib sekolah yang jelas dan tegas dengan demikian jika ada yang melanggar peraturan maka akan diberi sanksi yang jelas dan tegas. Dalam hal ini biasanya saya kalau di kelas menerapkan aturan jika masih ada sampah didalam kelas maka saya tidak akan memulai pembelajaran dengan demikian siswa akan membersihkan kelas. Dengan cara yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menjadi hal yang bisa dijadikan teladan bagi peserta didik dalam berperilaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya maka peneliti menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Model dan Teladan Dalam Menginternalisasikan Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik SMK Subur Insani Sambas sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai model dan teladan dalam menginternalisasikan nilai akhlakul karimah aspek berbicara pada peserta didik di kelas XII TKR-B SMK Subur Insani Sambas tahun pelajaran 2020/2021
 - a. Membiasakan dan mencontohkan kepada peserta didik untuk berkata yang lemah lembut dan enak didengar baik dikelas maupun diluar kelas
 - b. Mencontohkan kepada peserta didik bagaimana berkata-kata yang baik
 - c. Berbicara tidak pernah kasar dan menghindari kata nyaring
 - d. Ketika memanggil peserta didik dengan nama dan menghindari memanggil dengan kata-kata kau atau kamu.
 - e. Menyapa peserta didik dengan penuh keramahan.
2. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai model dan teladan dalam menginternalisasikan nilai akhlakul karimah berpakaian pada peserta didik di kelas XII TKR-B SMK Subur Insani Sambas tahun pelajaran 2020/2021
 - a. Berpakaian rapi tersetrika ketika datang kesekolah dan menggunakan pakaian setelan blazer dan biasanya juga menggunakan kemeja polos.
 - b. Berpenampilan rapi dan sopan dan menutup aurat.
3. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai model dan teladan dalam menginternalisasikan nilai akhlakul karimah berperilaku pada peserta didik di kelas XII TKR-B SMK Subur Insani Sambas tahun pelajaran 2020/2021
 - a. Berperilaku adil kepada peserta didik
 - b. Mencontohkan kepada peserta didik dengan datang kesekolah lebih awal dari waktu yang telah ditetapkan dari sekolah
 - c. Ketika masuk kekelas mengucapkan salam
 - d. Tidak bersikap tinggi hati dan tidak merendahkan orang lain
 - e. Mencontohkan membuang sampah pada tempatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Prinsip dan Tabapan Pendidikan Islam Kajian Telaah Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Garudhwacara.
- Sitepu, M. S., Maarif, M. A., Basir, A., Aslan, A., & Pranata, A. (2022). Implementation of Online Learning in Aqidah Akhlak Lessons. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 109-118.
- Aslan, A. (2016). Pengembangan Kurikulum Ditinjau Dari Tingkat Kabupaten Sambas Pada Daerah Tertinggal di madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Timur. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 3(1), 41-49.

- Putra, P., Setianto, A. Y., & Hafiz, A. (2020). ETNOPEDAGOGIC STUDIES IN CHARACTER EDUCATION IN THE MILLINNEAL ERA: CASE STUDY MIN 1 SAMBAS. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 12(2), 237-252.
- Syamsuri, S., Kaspullah, K., & Aslan, A. (2021). The understanding strategy of worship to exceptional children. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 9(1), 18-31.
- Nisa, H., Aslan, A., & Sunantri, S. (2021). UPAYA GURU PAI DALAM KURIKULUM 2013 DALAM PERSIAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 16 SUNGAI RINGIN. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 9(2), 219-226.
- Sanusi Uci & Rudi Ahmad Suryadi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Hanafi, Halid. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2011. *Al-Qur-an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Muhammad Ibrahim Al Hifnawi Mahmud Hamid Utsman. 2009. *Tafsir Al Qurtubi* Jakarta: Pustaka Azzam.
- Hamid Hamdani & Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Prespektis Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nohan, Riodani Nohan. 2015. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung." Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub. 2011. *Begini Seharusnya Menjadi Guru*. Jakarta: Darul Haq.
- Mursidin. 2011. *Profesionalisme Guru Menurut al-Qurân Hadits Abli Pendidikan Islam* Jakarta: Sedaun.
- Nurfiri, Musa M. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Fajar Agung Press.